

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah ukuran sensitif dari kondisi sosial ekonomi dan tolak ukur kesehatan ibu dan anak secara tidak langsung (Mahumud et al., 2017 dalam Pertiwi (2021) Oleh karena itu, Suatu standar yang baik untuk mengukur kesejahteraan negara adalah BBLR. Bayi dengan BBLR masih menjadi masalah di seluruh dunia karena penyebab penyakit dan kematian bayi yang baru lahir (Begum et al., 2017 dalam Yumni, 2023). Hal ini terbukti dengan jumlah kasus yang masih cukup tinggi: 15% dari 20 juta bayi di seluruh dunia lahir dengan BBLR setiap tahun (Harrison & Goldenberg, 2020).

Di Indonesia, masih ada banyak masalah bayi BBLR. Data WHO menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat sembilan di dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahun (Siramaneerat et al., 2020). Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian BBLR di Indonesia adalah 6,2%, sedangkan Provinsi Kalimantan Timur adalah 6,5 persen (Balitbangkes, 2023). Angka kesakitan dan kematian neonatal meningkat karena kelahiran bayi dengan kasus BBLR (Tyas & Notobroto, 2022). Yumni (2023) menyebutkan bahwa paritas, usia, infeksi, anemia, faktor lingkungan, dan faktor sosial ekonomi adalah penyebab risiko BBLR pada ibu.

Salah satu penyebab kematian perinatal dan neonatal adalah akibat BBLR, baik akibat BBLR karena kelahiran prematur atau akibat intrauterine growth retardation (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi memiliki berat badan yang kurang (Aprianti et al., 2022). Untuk memberikan perawatan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR, pengetahuan yang memadai diperlukan. Dalam hal ini, perawatan yang

diberikan oleh ibu pada bayi BBLR termasuk menjaga suhu dan suhunya, memberikan ASI kepada bayi BBLR, dan mencegah infeksi (Ningsih et al., 2017 dalam Indrayati, 2020). Ibu yang menangani bayi dengan BBLR harus dirawat secara teratur, dan hal tersebut harus diperkuat melalui pelatihan nutrisi seperti konseling atau penyuluhan. Menurut Kusumaningrum & Pudjirahaju (2021), Salah satu metode edukasi gizi yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku adalah konseling gizi. Media harus digunakan untuk mendukung keberhasilan program. Buku, misalnya, akan membantu klien memahami masalah gizi dan kesehatan (Putri & Ningrum, 2021). Penelitian Indrayati (2020) memberikan penjelasan bahwa instruksi perawatan BBLR mencakup pertanyaan tentang pemahaman tentang definisi BBLR, faktor risiko, metode pencegahan, perawatan di rumah, dan dukungan yang dibutuhkan oleh bayi dan orang tua.

Pendidikan dapat menggunakan berbagai jenis media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Booklet adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dan sumber daya pendukung. Salah satu kelebihan booklet adalah bahwa mereka memuat lebih banyak informasi daripada poster dan leaflet (Apriliawati & Sulaiman, 2020). Booklet visual adalah buku kecil yang menggunakan elemen visual seperti gambar, ilustrasi, dan grafik untuk menyampaikan informasi. Buku ini termasuk media cetak yang dapat digunakan untuk informasi umum, promosi, atau pembelajaran. Mereka berhasil karena dapat menarik perhatian, membuat informasi lebih mudah dipahami, dan membuat belajar lebih menyenangkan karena disertai dengan gambar dan penjelasan yang lengkap (Apriliawati & Sulaiman, 2020).

Bayi dengan kondisi BBLR mempunyai risiko komplikasi penyakit lebih tinggi (Al Rahmad et al., 2022). Dampak jangka pendek seperti gangguan organ tubuh, sistem pernapasan, kekebalan tubuh yang lemah, dan risiko penyakit kuning. Dampak jangka panjang seperti gangguan keterampilan kognitif dan sindrom kematian anak yang

mendadak. Oleh karena itu, salah satu langkah yang mungkin diambil untuk mengurangi masalah jangka pendek adalah memberikan penanganan yang efektif kepada ibu bayi yang menderita BBLR. Penanganan ini, tentunya akan sangat baik melalui edukasi BBLR, termasuk konseling dengan buku media pada ibu-ibu yang memiliki bayi BBLR yang dirawat di Ruang NICU.

Berdasarkan data diruang NICU bulan Maret 2025 terdapat 10 kasus bayi BBLR yang setelah pulang kerumah dirawat lagi di ruang NICU karena masalah bayi kuning dan bayi asfiksia karena masalah keperawatan yang tidak benar dan menyebabkan bayi harus dirawat kembali diruang NICU (Data Ruang NICU RS Kudungga, 2025).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025 terhadap 5 orang ibu yang memiliki bayi BBLR yang dirawat di ruang NICU, dari 5 orang ibu sebanyak 2 orang mengatakan sejak pulang kerumah, bayi tidak mau menyusu dan 3 orang ibu mengatakan tidak ingat untuk selalu menjemur bayi dan selalu diberi kehangatan sehingga bayi menjadi kuning dan dibawa kerumah sakit. Ibu mengatakan sudah diberikan penyuluhan sebelum pulang dan diberi leaflet, tapi leafletnya lupa dibaca dan sebagian mengatakan leafletnya hilang, sehingga peneliti rencana memberikan edukasi dengan media booklet yang lebih lengkap materinya dengan desain yang lebih menarik, sehingga ibu tertarik untuk membacanya. Berdasarkan pengamatan peneliti, maka peneliti berupaya untuk mencoba menggunakan media yang lebih menarik dan efektif karena menyajikan informasi yang lebih lengkap dengan desain yang menarik yaitu dengan booklet.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan BBLR Pada Ibu Yang Memiliki BBLR di Ruang NICU RSUD Kudungga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “apakah ada pengaruh media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR pada ibu yang memiliki BBLR di Ruang NICU RSUD Kudungga”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR pada ibu yang memiliki BBLR di Ruang NICU RSUD Kudungga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR pada ibu yang memiliki BBLR di Ruang NICU RSUD Kudungga sebelum diberikan media booklet
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR pada ibu yang memiliki BBLR di Ruang NICU RSUD Kudungga sesudah diberikan media booklet
- c. Menganalisis pengaruh media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR pada ibu yang memiliki BBLR di Ruang NICU RSUD Kudungga

D. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat yang diharapkan dari suatu penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang perawatan bayi BBLR.
- b. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi penelitian dan sumber pemikiran agar penelitian tentang pengetahuan tentang perawatan bayi BBLR.

2. Kegunaan Praktis

a. Pasien

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai kualitas pelayanan dan hubungannya dengan pengetahuan tentang perawatan bayi BBLR, sehingga pengetahuan ibu meningkat tentang perawatan BBLR.

b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat Institusi pendidikan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi tentang pengetahuan tentang perawatan bayi BBLR.

c. RS Kudungga

RS Kudungga dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan memanfaatkan hasil penelitian ini mengenai pentingnya edukasi BBLR menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR di Ruang NICU RSUD Kudungga.

d. Peneliti

Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui edukasi BBLR menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR di Ruang NICU RSUD Kudungga.

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa mengenai edukasi BBLR menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR.